

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi dengan rincian sebagai berikut (idx.co.id):

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Produk dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdiri atas sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan dan ternak, kayu dan pengolahannya, *pulp* dan kertas, serta sub sektor lainnya.

2. Sektor Aneka Industri

Produk dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdiri atas sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, serta sub sektor lainnya.

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdiri atas sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study* (sebab akibat). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu

masalah. *Causal study* pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran & Boungie, 2016).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah harga yang ditentukan atas berbagai transaksi antar divisi dalam perusahaan yang sama atau antar dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (pihak berelasi). Variabel *transfer pricing* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *TP*. *Transfer pricing (TP)* diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018). Skala rasio untuk variabel *Transfer Pricing (TP)* menggunakan rumus dalam penelitian Refgia (2017) sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

Piutang Transaksi Pihak Berelasi : Jumlah transaksi piutang usaha kepada pihak berelasi pada tahun t

Total Piutang : Total piutang usaha pada tahun t

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *tunneling incentive*.

### 3.3.2.1 Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh masyarakat yang bersifat wajib dengan imbalan tidak langsung dan digunakan untuk kepentingan negara. Skala pengukuran pajak dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate (ETR)* atau tarif pajak efektif. Menurut chen, dkk, (2010) dalam Aurinda (2018), tarif pajak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan cara:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Beban pajak : Jumlah beban pajak kini.

Laba.sebelum pajak : Jumlah laba yang didapatkan sebelum dikurang dengan biaya pajak yang wajib untuk dibayarkan.

### 3.3.2.2 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan bonus kepada direksi atau manajemen kunci yang di anggap mempunyai kinerja baik dengan melihat laba perusahaan. Skala untuk pengukuran mekanisme bonus dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini mekanisme bonus di ukur dengan dengan index trend laba bersih (ITRENDLB). Menurut Irpan (2011) dalam Ginting, dkk, (2019) index trend laba bersih di hitung dengan cara:

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t : Laba bersih perusahaan pada tahun t

Laba bersih tahun t-1 : Laba bersih perusahaan 1 tahun sebelum tahun t

### 3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini

diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan *SIZE*. Skala rasio untuk variabel ukuran perusahaan menggunakan rumus dalam penelitian Ilmi & Prastiwi (2020) sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

Keterangan:

*SIZE* : Ukuran Perusahaan.

*Ln (Total Aset)* : *logaritma natural* dari total aset tahun t.

### 3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)* yang merupakan rasio yang mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk periode tertentu atas penggunaan aset yang dimiliki (Weygandt, dkk, 2019). Menurut Weygandt, dkk, (2019), *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$Rata - rata total asset = \frac{Total Asset_t + Total Asset_{t-1}}{2}$$

$$Return On Assets = \frac{Laba Bersih}{Rata - rata total asset}$$

Keterangan:

*Return.on assets* : Rasio perbandingan pendapatan terhadap aset yang digunakan.

Laba bersih : Laba tahun berjalan.

Total.aset t : Total aset tahun t.

Total.aset t-1 : Total aset 1 tahun sebelum tahun t.

### 3.3.2.5 Tunneling Incentive

*Tunneling incentive* adalah suatu perilaku dari pemegang saham pengendali yang melakukan transfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri,

namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan. *Tunneling incentive* diukur dengan cara persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali. *Tunneling incentive* diukur menggunakan skala rasio dengan rumus yang digunakan dalam penelitian Khotimah (2018) sebagai berikut:

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

*TUN* : *Tunneling Incentive*

Jumlah kepemilikan saham terbesar : Total kepemilikan saham di atas 20%.

Jumlah saham beredar : Total keseluruhan saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020, di mana laporan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi objek penelitian yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, profitabilitas, *tunneling incentive* dan *transfer pricing*.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan, populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu (Refgia, 2017). Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode akuntansi 1 Januari – 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki saldo laba positif selama periode 2018-2020.
5. Perusahaan manufaktur yang kepemilikan saham dimiliki oleh pihak tertinggi dengan pengaruh signifikan yaitu kepemilikan di atas 20%.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki beban pajak selama periode 2018-2020.
7. Perusahaan manufaktur yang memiliki piutang kepada pihak berelasi selama periode 2018-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 25 (*Statistic Product & Service Solution*).

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum. *Mean* atau rata-rata adalah penjumlahan dari seluruh data yang ada dibagi dengan banyaknya data. Sedangkan

standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan (Ghozali, 2018). Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data yang diuji, sedangkan nilai minimum merupakan nilai terkecil dari data yang diuji.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variable residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya ialah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

Bila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi datanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka distribusinya tidak normal (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2.2 Transformasi Data**

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data tersebut, harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah termasuk dalam bentuk *moderate positive skewness*, *subtansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L, *moderate negative skewness*, *subtansial negative skewness*, *severe negative skewness* dengan bentuk J. Setelah mengetahui bentuk grafik histogram, maka dapat ditentukan bentuk transformasinya. Berikut adalah bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Subtansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Subtansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai batas *tolerance value* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan



ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), “salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residunya SREID”. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat juga dengan melihat pola tertentu dari grafik scatterplot SREID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized, jika ada pola tertentu yang terbentuk dari titik-titik pada grafik (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang terbentuk jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2018).

### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan muncul autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Refgia (2017), model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independent. Model regresi linier berganda dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$TP = \alpha - \beta_1 ETR + \beta_2 MB + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 tTUN + \varepsilon$$

*TP* : *Transfer Pricing.*  
 $\alpha$  : Konstanta.  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.  
*ETR* : *Effective tax rate.*  
*MB* : Mekanisme Bonus.  
*SIZE* : Ukuran Perusahaan.  
*ROA* : Profitabilitas (*Return On Assets*).  
*TUN* : *Tunneling Incentive.*  
 $\epsilon$  : *Standard error.*

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA